

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti harus memiliki landasan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Landasan tersebut berupa desain perancangan yang dapat dibangun oleh peneliti dalam memenuhi kebutuhan. Creswell (2010, hlm. 24) menyebutkan bahwa dalam suatu pendekatan kuantitatif ini terdapat pengukuran dalam data kuantitatif serta adanya statistik objektif dengan menggunakan perhitungan yang ilmiah. Data ini akan bersumber dari sampel beberapa orang yang telah menjawab pertanyaan mengenai survei penelitian yang dilakukan, dan tanggapan mereka yang nantinya akan dapat menentukan jumlah frekuensi dan presentase dari data survei tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan metode korelasional dengan statistik untuk dapat menguji dan menjelaskan pengaruh antar setiap variabel (Creswell, 2014, hlm. 41). Dalam metode korelasional ini digunakan penelitian untuk mencapai harapan, agar dapat mengukur jumlah atau variabel yang dapat berhubungan dan mengesahkan kategori dari tinggi atau rendahnya pengaruh antar suatu variabel, ataupun tidak adanya pengaruh dari pengujian yang telah dilakukan (Abidin, 2015, hlm. 29). Peneliti juga akan menggunakan regresi linear berganda untuk pengolahan data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang merupakan bagian dari fokus penelitian ini yaitu ibu rumah tangga subscriber channel youtube Metro Tv dan mengetahui pemberitaan peningkatan kasus HIV di Kota Bandung. Populasi menurut (Morissan, 2012, hlm. 109) menyebutkan bahwa populasi sebagai kumpulan dari subjek, konsep, variabel atau bahkan bisa berupa fenomena. Dan dapat

diteliti pada setiap responden untuk dapat mengetahui data populasi berdasarkan pada penelitian.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan (Bungin, 2018, hlm. 112). Sampel dari penelitian ini merupakan bagian dari subscriber channel youtube Metro Tv yaitu ibu rumah tangga di Kota Bandung yang pernah atau aktif dalam menonton tayangan pemberitaan HIV.

Oleh karena itu, dibutuhkan sejumlah sampel yang bisa dipertanggungjawabkan untuk dapat memperoleh generalisasi. Oleh sebab itu sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria dalam memenuhi kebutuhan utama peneliti, yaitu:

1. Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung merupakan subscriber dari channel akun youtube Metro Tv
2. Pernah melihat / mengetahui pemberitaan HIV di Kota Bandung.
3. Berusia 20-50 Tahun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Krisyantono (2006, hlm. 164), rumus ini dapat menentukan suatu ukuran pada sampel dalam populasi yang sudah diketahui jumlahnya, maka peneliti ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = Besar pada sampel

$N$  = Besar pada populasi

$e$  = Batas pada toleransi kesalahan

$$n = \frac{7.160.000}{1 + 7.160.000 (0,1)^2}$$

$$n = 99,99$$

Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner berdasarkan populasi sebanyak 7.160.000 juta, yang didapatkan dari total subscriber channel youtube Metro Tv. Maka, perhitungan dengan rumus *Slovin* dengan menggunakan signifikansi 10% atau 0,01 didapatkan sejumlah 99,99 merupakan sampel dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan kriteria yang sudah dijabarkan, maka diharapkan penelitian ini dapat menemukan pengaruh dari terpaan berita HIV terhadap kecemasan ibu rumah tangga kota bandung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Kusioner

Kusioner merupakan salah satu bentuk alat pada indikator penelitian ilmiah dalam bentuk ilmu sosial, biasanya digunakan pada sumberdaya manusia (Isti Pujihastuti, 2010, hlm. 44). Kusioner berfungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data primer yang berbentuk metode survei dan dapat digunakan untuk memperoleh informasi, harapan dan opini yang dimiliki responden. Responden hanya mengisi sesuai kolom pada butir pertanyaan dari peneliti, dan jawaban dapat menyesuaikan dengan pilihan Skala *Likert*. Peneliti menyebarkan kusioner ke sampel penelitian dengan kriteria tertentu.

#### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Pada studi kepustakaan ini merupakan salah satu bentuk komponen dalam melakukan penelitian yang dapat menentukan penggunaan pada teori dalam melakukan sebuah eksplorasi dari rumusan masalah (Creswell, 2016, hlm. 68). Dalam Penelitian harus dapat memiliki beberapa konsep penting didalamnya, hal

ini berguna untuk memiliki tujuan arah pada penelitian. Teori dan konsep dapat ditemukan oleh peneliti dengan cara studi kepustakaan yang berdasarkan dari berbagai referensi ilmiah seperti pada buku, data survei, jurnal & artikel ilmiah, atau bahkan bisa berupa berkas data yang dapat dibutuhkan untuk penelitian.

### 3.3.3 Studi Pengukuran

Informasi yang telah terhimpun dari lapangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan alat penelitian. Instrumen ini memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi dan mengukur indikator-indikator dengan ketepatan, yang nantinya akan menjadi fokus dalam analisis data tersebut (Bungin, 2018, hlm. 106). Nominal, ordinal, interval dan data rasio adalah semua jenis data yang diperlukan. Untuk mengukur kecemasan dalam penelitian ini, skala yang telah ditentukan. Dalam rangkaian penelitian, terdapat penggunaan jenis data nominal serta skala *Likert* yang bermanfaat untuk mengukur pandangan, persepsi, dan sikap responden (Budiaji, 2013, hlm. 129). Dan untuk mengukur tingkatan jawaban responden, rangkaian penelitian menerapkan skala *Likert* dengan rentang 1 hingga 4, yang mencakup opsi dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Responden memiliki kemampuan untuk memilih salah satu dari opsi yang diberikan, tingkatan skala *Likert*, dan dapat diisi pada setiap butir pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti (Budiaji, 2013, hlm. 132).

**Tabel 3.1**  
*Skala Likert 4 Point*

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Positif</b>	<b>Bobot Nilai Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Adaptasi penjelasan (Pranatawijaya 2019)

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada variabel operasional sangat diperlukan untuk dapat menemukan hasil dari penelitian yang dapat menjadikan suatu konsep dasar, indikator dan pengukuran yang dapat ditentukan untuk memperoleh suatu nilai dari variabel lainnya. Tujuannya yaitu untuk dapat memudahkan penjelasan dan tidak adanya perbedaan dari suatu penelitian. Ada tiga variabel yang layak untuk diteliti. Variabel independen (X) adalah terpaan media, yang termasuk dari tiga subvariabel yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Variabel dependen (Y) adalah kecemasan, yang terdiri dari tiga subvariabel, kognitif, afektif dan behavioral. Tabel operasional di bawah ini dapat digunakan untuk menggambarkan semua variabel seperti berikut.

**Tabel 3.2**  
***Operasionalisasi Variabel***

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Skala</b>
<b>Pemberitaan HIV (X)</b>	Terpaan berita pada media sosial salah satunya dapat memberikan dampak sangat besar, media ini berusaha untuk dapat mencari tahu data khalayak untuk mengetahui penggunaan media terhadap Frekuensi, Durasi dan Atensi pada pengguna media. Media dapat dilihat dari bagaimana sebuah khalayak ini mendapatkan sebuah informasi yang diterimanya. (Ardianto, 2007, hlm. 164).			
	Frekuensi	Penggunaan media untuk menonton tayangan video pemberitaan HIV	1. Saya menonton tayangan video youtube Metro Tv untuk mencari informasi pemberitaan secara intens	Likert
			2. Saya menonton tayangan pemberitaan setidaknya satu minggu satu kali dalam penayangan	Likert
			3. Saya mengikuti tayangan video pemberitaan Metro Tv selama satu tahun	Likert
	Durasi		4. Saya menonton pemberitaan tidak	Likert

		Waktu penggunaan media	terpaku dengan waktu penggunaan	
			5. Saya menonton video pemberitaan di channel Metro Tv satu video full hingga akhir penayangan	Likert
			6. Saya menonton tayangan pemberitaan di Metro Tv secara berulang-ulang	Likert
			7. Saya menonton video di channel Metro Tv hanya Sebagian penayangan yang saya rasa penting	Likert
	Atensi	Daya tarik, Konsistensi, Pemahaman, Sikap, Rasa antusias, Kebiasaan	8. Saya mengikuti perkembangan pada pemberitaan kasus HIV di akun youtube Metro Tv	Likert
			9. Saya memahami isi pesan dalam video pemberitaan yang saya tonton di Metro Tv	
			10. Saya mengetahui daerah yang rawan terpapar kasus HIV	Likert

			dari akun youtube Metro Tv	
			11. Saya mengetahui informasi seputar kenaikan kasus HIV dari pemberitaan akun youtube Metro Tv	Likert
			12. Saya menonton pemberitaan untuk menumbuhkan kesadaran hidup	Likert
			13. Saya selalu tertarik menonton video pemberitaan kenaikan HIV di akun youtube Metro Tv	Likert
			14. Saya tidak pernah mengganti ke video lain saat saya sedang menonton tayangan pemberitaan di Metro Tv	Likert
			15. Menonton video pemberitaan membuat diri saya merasa terperhatikan	Likert
			16. Menonton video pemberitaan	Likert



			membuat kebutuhan informasi saya terpenuhi	
<b>Kecemasan (Y)</b>	Spielberger (1972, hlm. 12) mengatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan emosi yang berdasarkan pada penilaian terhadap sebuah ancaman. Kecemasan merupakan tanda pada perasaan yang dapat menimbulkan rasa emosi yang tidak menyenangkan atau bahkan dapat dirasakan dengan adanya rasa khawatir, rasa takut dan juga rasa tercekam. Steven M. Chaffee (dalam Yuniwai et al, 2021, hlm. 60) membagi kecemasan menjadi 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.			
	Kognitif	Penilaian penonton terkait realitas yang ditampilkan di pemberitaan dengan realitas yang sebenarnya	17. Saya merasakan ketakutan setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
			18. Saya merasa khawatir setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
			19. Saya sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran setelah menonton pemberitaan HIV	Likert

			di youtube Metro TV	
			20. Saya merasa terancam setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
			21. Pikiran saya terasa campur aduk dan bingung setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
	Afektif	Sikap	22. Saya sulit tidur karena terbayang dengan penyakit HIV setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
		Perasaan	23. Saya merasa sedih saat menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
			24. Saya merasa iba/kasih saat menonton pemberitaan HIV	Likert

			di youtube Metro Tv	
			25. Saya merasa jijik saat menonton pemberitaan HIV di youtube Metro TV	Likert
		Kesadaran	26. Saya menyadari betapa pentingnya kesadaran diri setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro Tv	Likert
			27. Saya sadar akan resiko penyakit di sekitar kita setelah menonton pemberitaan HIV di youtube Metro Tv	Likert
	Behavioral	Perilaku	28. Saya terbayang bayang akan HIV setelah menonton berita HIV di youtube Metro TV	Likert
			29. Saya mencari tahu lebih lanjut tentang HIV setelah menonton berita HIV di youtube Metro TV	Likert

			30. Saya ketakutan akan penyakit HIV setelah menonton berita HIV di youtube Metro TV	Likert
			31. Saya selalu memikirkan HIV setelah menonton berita HIV di youtube Mero Tv	Likert
		Tindakan	32. Saya menjadi berhati hati dalam keseharian setelah menonton berita HIV di youtube Metro Tv	Likert
			33. Saya menghindari tindakan yg menjadi faktor pemicu HIV setelah menonton berita HIV di youtube Metro TV	Likert
			34. Saya mengubah gaya hidup setelah menonton berita HIV di youtube Metro TV	Likert

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen adalah prosedur dalam penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi ketidakcocokan dalam pengukuran. Instrumen penelitian dapat diterapkan dengan tepat untuk mengukur data yang diperlukan untuk menyusun proses penelitian. Instrumen penelitian dapat digunakan dengan benar dan tidak ada keraguan dalam ketepatannya, variabel yang ditunjukkan dalam tabel yang telah disebutkan akan terdapat pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi agar dapat menentukan akurasi pengukuran atau uji instrumen (Azwar, 2003, hlm. 175). Uji validitas dapat dilakukan sebelum menyebarkan kusioner dengan tujuan untuk dapat menguji ketepatan dari setiap butir dalam pertanyaan untuk dapat mengukur pada variabel. Cara pada pengujian uji validitas ini dapat dikorelasikan dengan skor pada setiap butir pertanyaan responden, dan total skor dari keseluruhan pertanyaan. Jika instrumen mampu mengukur sesuai dengan aspek yang seharusnya diukur, maka pengujian validitas dianggap valid (Sarwono, 2006, hlm. 99). Berikut adalah beberapa persyaratan untuk uji validitas penelitian:

- Apabila  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ , maka instrumen dianggap tidak valid.
- Apabila  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka instrumen dianggap valid.

Peneliti telah melakukan uji validitas pada 30 responden yaitu ibu rumah tangga dengan kesesuaian pada kriteria penelitian, terkait dengan pernyataan pada variabel X (Berita HIV) dengan variabel Y (Kecemasan). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-2$ , yaitu 28, serta nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361, instrument yang telah diuji mencakup 34 item pertanyaan positif. Variabel independen (X) terdiri dari 16 item pertanyaan, sementara variabel (Y) terdiri dari

18 item pertanyaan. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini telah diuraikan dalam tabel 3.3. Berikut adalah data dari hasil uji validitas.

**Tabel 3.3**  
*Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X dan Y*

Variabel	No Soal	<i>r<sub>hitung</sub></i>	Nilai <i>r<sub>tabel</sub></i> (n=30)	Keterangan
<b>Pemberitaan HIV (X)</b>	1.	0,718	0,361	Valid
	2.	0,535	0,361	Valid
	3.	0,594	0,361	Valid
	4.	0,410	0,361	Valid
	5.	0,732	0,361	Valid
	6.	0,718	0,361	Valid
	7.	0,582	0,361	Valid
	8.	0,558	0,361	Valid
	9.	0,628	0,361	Valid
	10.	0,441	0,361	Valid
	11.	0,574	0,361	Valid
	12.	0,650	0,361	Valid
	13.	0,759	0,361	Valid
	14.	0,562	0,361	Valid
	15.	0,731	0,361	Valid
	16.	0,629	0,361	Valid
<b>Kecemasan (Y)</b>	17.	0,676	0,361	Valid
	18.	0,542	0,361	Valid
	19.	0,432	0,361	Valid
	20.	0,648	0,361	Valid
	21.	0,307	0,361	Valid
	22.	0,430	0,361	Valid
	23.	0,641	0,361	Valid
	24.	0,563	0,361	Valid
	25.	0,394	0,361	Valid
	26.	0,507	0,361	Valid
	27.	0,412	0,361	Valid
	28.	0,664	0,361	Valid
	29.	0,649	0,361	Valid
	30.	0,695	0,361	Valid
	31.	0,790	0,361	Valid
	32.	0,675	0,361	Valid
	33.	0,729	0,361	Valid
	34.	0,688	0,361	Valid

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Hasil dari pengujian validitas instrument penelitian, yang terdiri dari 34 pertanyaan, ditunjukkan pada tabel 3.3. Hasil uji tersebut diperoleh dari  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , yaitu 34 pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 34 pertanyaan memiliki validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya. Sehingga dapat di sebarakan pada ibu rumah tangga di Kota Bandung sebanyak 100 responden.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas merupakan sebuah langkah untuk menuju pada pengujian validitas dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur tingkat kestabilan suatu nilai dalam hasil pengukuran penelitian dan menekankan pada akurasi pengukurannya (Sarwono, 2006, hlm. 100). Uji ini dapat berfokus pada ketepatan pengukuran pada skala alat penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah alat yang digunakan konsisten dan apakah hasil pengukuran dari sampel yang identik tetap stabil pada berbagai waktu (Budiastuti, 2018, hlm. 210). Menghitung skor Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini (Budiastuti, 2018, hlm. 211). Para ahli telah menetapkan nilai koefisien Alpha Cronbach dengan ketentuan sebagai berikut:

- 0 dapat menunjukkan tidak reliabilitas
- Reliabilitas dapat diterima jika lebih dari 0,70
- Reliabilitas yang baik  $>0,80$
- Reliabilitas yang sangat baik  $>0,90$
- 1 menunjukkan reliabilitas yang sempurna.

Dalam tabel 3.4, terdapat penjelasan mengenai hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti. Tabel tersebut mencakup perhitungan untuk kedua variabel:

**Tabel 3.4**  
***Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian***

<b>Variabel</b>	<b><i>Alpha Cronbach</i></b> <b>Score</b>	<b>Hasil</b>
<b>Pemberitaan HIV (X)</b>	0,908	Sangat Baik
<b>Kecemasan (Y)</b>	0.929	Sangat Baik

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Dari tabel 3.4 yang disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas Alpha Cronbach memiliki nilai sebesar 0,908, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat diandalkan. Sementara untuk hasil pada variabel Y, koefisien Alpha Cronbach adalah 0,929, juga dapat menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat efektif dan bisa diandalkan. Oleh sebab itu, kedua variabel dianggap dapat menjadi alat ukur yang valid pada penelitian.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti dapat melibatkan enam tahap proses. Seperti telah dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 30), yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian
2. Peneliti membuat kajian pustaka dan mencari teori penelitian
3. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian
5. Peneliti melakukan teknik analisis data penelitian
6. Peneliti membuat kesimpulan dan saran



### **3.7 Teknik Analisis Data**

Apabila seluruh data dari para responden telah berhasil dikumpulkan, analisis data dapat dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 147) menyebutkan, ada 5 kegiatan yang dapat dilakukan jika dalam menganalisis sebuah data, yaitu:

1. Dapat mengelompokkan data berdasarkan suatu variabel.
2. Dapat mentabulasikan suatu data berdasarkan variabel.
3. Dapat memperlihatkan data yang berkaitan dengan setiap variabel diteliti.
4. Dapat mempertimbangkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dijabarkan.
5. Dapat menguji hipotesis.

#### **3.7.1 Metode Analisis Deskriptif**

Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis deskriptif. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan suatu penelitian. Perhitungan pada setiap rumusan masalah dapat ditentukan dengan menganalisis yang dapat menentukan hasil jawaban secara kuantitatif. Dan hasil dari analisis deskriptif kuantitatif dapat berbentuk grafik, tabel, tabulasi silang dan lainnya (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Data yang sudah terkumpul dari responden digunakan untuk menjalani analisis deskriptif yang telah diatur sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis deskriptif membantu mendeskripsikan hasil temuan terkait pengaruh berita HIV terhadap kecemasan ibu rumah tangga Kota Bandung (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Kriteria dalam penelitian ini disusun berdasarkan kategori tertentu, dengan tahap pertama menentukan kategori responden, tahap kedua menghitung nilai statistik deskriptif, dan tahap ketiga mendeskripsikan variabel yang diamati.

## 1. Kriteria Kategorisasi

**Tabel 3.5**  
*Kriteria Kategorisasi*

<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi

**Keterangan:**

$X$  = data dari total skor tanggapan responden

$\mu$  = nilai rata-rata

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis juga dikenal sebagai St. deviasi

## 2. Distribusi Frekuensi

Menurut (Kusnendi, 2017) menyebutkan bahwa untuk dapat menghitung dalam distribusi pada frekuensi, diperlukan penyesuaian pada data dari variabel yang bersifat ordinal dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

- Pada kategori tinggi, nilai yang diberikan adalah 3
- Pada kategori Sedang nilai yang diberikan adalah 2
- Pada kategori Rendah nilai yang diberikan adalah 1

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga variasi pengujian data yang diterapkan dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian-pengujian ini digunakan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan dalam analisis telah dinyatakan secara akurat. Uji hipotesis biasanya digunakan untuk melakukan pengujian ini. Jika terdapat kesalahan dalam pengujian data tersebut, maka dapat dikatakan kemungkinan

besar akan terjadi kesalahan dalam proses pengambilan data sebelumnya.

### 3.8.1 Uji Normalitas

Dalam bidang statistika, terdapat dua kategori pengujian normalitas, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jika jumlah responden dalam sampel penelitian lebih dari 50, maka uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* akan digunakan, seperti yang terjadi dalam penelitian ini jumlah responden lebih dari 100.

Nilai signifikansi **Sig.** digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* bisa ditemukan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS versi 27. Menurut Anwar (2009, hlm. 107), terdapat beberapa kriteria untuk dapat mengetahui hasil dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Data penelitian dianggap mengikuti distribusi normal apabila skor **Sig.** memiliki nilai yang lebih besar atau setara dengan 0,05.
2. Data penelitian dianggap tidak mengikuti distribusi normal jika skor **Sig.** memiliki nilai kurang dari 0,05.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada kolerasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018, hlm. 108). Dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27, peneliti dapat memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari  $>0,10$ , dan nilai VIF kurang dari  $<10,00$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data tersebut. Namun, jika nilai *Tolerance* kurang dari  $<0,10$  atau nilai VIF lebih besar  $>10,00$ , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam data tersebut.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ghozali (2018, hlm. 120), bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang berbeda dalam residual model regresi di antara berbagai pengamatan. Model regresi yang dianggap baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, analisis *scatterplot* digunakan sebagai metode untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas.

Pada data jika memiliki pola tertentu pada tabel *scatterplot*, seperti garis atau lingkaran, heteroskedastisitas dapat terjadi dan jika tidak, titik-titik pada *scatterplot* akan tersebar secara acak.

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Kolerasi

Pengujian kolerasi sangat penting dalam penelitian karena dapat menunjukkan kekuatan kolerasi antara dua variabel. Pengujian ini dijalankan dapat memeriksa nilai koefisien kolerasi dalam tabel. Dalam upaya menghasilkan data statistik yang akurat dan efisien. Peneliti memanfaatkan program SPSS versi 27.

Dalam membuat keputusan pada uji kolerasi, dapat membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95%. Dapat didesimalkan menjadi 0,05. Nilai **Sig.** yang lebih besar dari 0,05 dapat menunjukkan bahwa dua variabel dalam penelitian ini tidak memiliki kolerasi. Sebaliknya, nilai **Sig.** yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan. Tabel berikut dapat menunjukkan nilai *Pearson Correlation*.

**Tabel 3.6**  
***Derajat Hubungan***

0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Kolerasi sedang
0,61 – 0,80	Kolerasi kuat
0,81 – 1,00	Kolerasi sempurna

Sumber: Kusnendi, 2017

### 3.9.2 Uji Regresi Berganda

Satu dari banyak model regresi yang bisa dimanfaatkan untuk melibatkan lebih dari satu variabel independen adalah uji regresi berganda (Ghozali 2018, hlm. 79). Metode ini dapat digunakan ketika peneliti ingin mengukur sejauh mana dan dengan cara apa setiap variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk dapat melakukan analisis, peneliti menggunakan program SPSS versi 27. Metode yang dijelaskan oleh Bungin (2005, hlm. 232) diterapkan dalam penelitian ini untuk menerapkan model regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

**Keterangan:**

$Y$  : Kecemasan

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$X_{1i}$  : Frekuensi

$X_{2i}$  : Atensi

$X_{3i}$  : Durasi

$e$  : Standar eror

### 3.9.3 Uji T Parsial

Uji T parsial merupakan suatu teknik yang dapat diterapkan pada pengujian hipotesis dalam variabel independen (X), uji T parsial mampu menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) mengalami pengaruh yang signifikan dan positif (Prasetio, 2012, hlm. 4). Tujuan dari penggunaan uji T ini dalam penelitian adalah untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial, dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen saling memengaruhi terhadap variabel dependen.

Jika ingin menganalisis hasil dari penelitian, analisis dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Peneliti menerapkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05% dengan tingkat signifikansi 95%. Yang menunjukkan batasan kesalahan untuk penolakan atau penerimaan hipotesis. Peneliti dapat mengetahui dampak dari variabel independen (X) dianalisis dengan terpisah pada variabel dependen (Y) melalui penerapan uji T parsial. Dan dapat memungkinkan peneliti untuk memahami peran dari masing-masing setiap variabel dalam model analisis regresi. Rumus Riduwan (2016, hlm. 179) berikut dapat digunakan untuk menyelesaikan uji T dalam penelitian ini.

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \text{ atau df residual}$$

**Keterangan:**

$\alpha = 5\%$  atau 0,05

$n =$  Total responden

$K =$  Jumlah variabel independen

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis  $H_0$  akan ditolak apabila nilai  $T_{hitung} >$  nilai  $T_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang memiliki signifikansi antara variabel yang sedang diuji.
2. Hipotesis  $H_0$  akan diterima apabila nilai  $T_{hitung} <$  nilai  $T_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa ketidak adaan hubungan yang signifikan antara variabel yang sedang diuji.

### 3.9.4 Uji F Simultan (F)

Uji F adalah cara untuk menguji hipotesis secara statistik keseluruhan, dengan tingkat signifikansi 5% yang dapat mengevaluasi pengaruh total variabel. Pada pengujian F terdapat kriteria didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis. Menurut Ghozali (2018, hlm. 179), dalam perhitungan uji secara simultan, jika nilai **Sig.** melebihi 0.05, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel (X) dan (Y). Sebaliknya, jika nilai **Sig.** kurang dari 0,05, mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara variabel (X) dan (Y). Perhitungan dalam penelitian ini bisa dilakukan menggunakan rumus yang disajikan di bawah ini.

$$F_{tabel} = f(k; n-k)$$

**Keterangan:**

$n$  : Total responden

$K$  : Total variabel

### 3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian determinasi dapat dilakukan untuk menemukan seberapa besar variabel independen (X) yang dapat berkontribusi pada variabel dependen (Y) penelitian (Huang & Che, 2008, hlm. 61). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien kolerasi menjadi dua dan kemudian kalikan hasilnya dengan 100%. Koefisien determinasi ini dapat diinterpretasikan sebagai persentase. Dan jika Adjust R<sup>2</sup> dapat

digunakan untuk mendapatkan model yang terbaik. Pada penelitian uji ini, akan menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Adapun beberapa cara untuk dapat menentukan ketetapan dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted  $R^2$ . Sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  dekat dengan angka 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen (X) dan dependen (Y) memiliki hubungan yang kuat, atau hubungan mereka semakin erat.
2. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin menjauh dari angka 1, dapat menunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan secara signifikan pada variabel independen (X) dan dependen (Y). Dapat dikatakan, bahwa keterhubungan antara kedua variabel tersebut semakin tidak erat.